

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan teknologi pada saat ini tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, seiring dengan kemajuan IPTEK yang berkembang secara dinamis, tentu perlu adanya suatu pengetahuan dan pendidikan yang **seimbang** untuk mengikuti gerak dinamis tersebut. Tujuan adanya pendidikan adalah menjadikan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang jauh kedepan untuk mencapai cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada BAB 1 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecakapan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia dirumuskan menjadi empat jenjang utama yaitu pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar atau yang biasa disebut dengan istilah pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang harus ditempuh anak Indonesia sebelum menuju jenjang sekolah menengah pertama dan jenjang selanjutnya. Sekolah Dasar merupakan

sistem penyelenggara pendidikan nasional yang bertugas meletakkan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, sehingga kedudukannya sangat penting sebagai batu loncatan proses diawalinya seseorang mendapatkan konsep dasar pengetahuan yang benar, keterampilan hidup yang beragam, serta penanaman nilai-nilai karakter, yang ketiganya harus memiliki relevansi dengan kehidupan pada masa itu serta dapat digunakan pada masa mendatang.

Dalam pendidikan pasti memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai, sehingga untuk mewujudkannya dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, menyatakan bahwa: “Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik guna mencapai suatu proses agar dapat belajar dengan baik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai perencana sekaligus pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu, guru seyogyanya memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas maupun sumber daya yang ada agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang edukatif, interaktif, dan menyenangkan.

Selain kemampuan guru, keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh siswa. Siswa merupakan individu yang unik dan berkembang sesuai tahap perkembangannya. Perkembangan anak meliputi perkembangan seluruh aspek

kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing siswa pada setiap aspek tidak selalu sama. Seorang guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang interaktif, edukatif dan menyenangkan. Hal ini dapat guru lakukan dengan melakukan variasi dalam pembelajaran, seperti variasi model pembelajaran maupun media yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi akan mengurangi tingkat kebosanan siswa dan akan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang dilakukan di kelas V SD Negeri Kondang Jaya III masih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dengan metode ceramah siswa seakan-akan membayangkan materi yang dijelaskan guru bahkan sering terjadi salah tafsir. Saat proses pembelajaran, siswa sering merasa bosan dalam memperhatikan penjelasan guru. Permasalahan yang ada di kelas yaitu: (1) rasa ingin tahu siswa masih rendah, ditunjukkan dengan siswa kurang antusias dan kurang partisipatif dalam pembelajaran, (2) siswa terlihat asal mengikuti pelajaran setelah 30 menit berlangsung, banyak siswa yang bermain sendiri dan mengobrol dengan temannya sehingga tidak memperhatikan penjelasan dan arahan dari guru dengan baik; (3) siswa malas mengerjakan tugas; (4) cepat putus asa bila mengalami kesulitan, sebagian besar siswa hanya mengandalkan kemampuan siswa lain di kelompoknya yang dianggap lebih pintar, (5) pembelajaran masih berpusat pada guru ; (6) kurangnya media pembelajaran. Apabila hal ini tidak segera diatasi

maka dapat menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. (Erwin, 2017:16). Dengan demikian motivasi belajar merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya dalam belajar, dan menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Menurut Printich & Schunk (dalam Wahyuni, 2009: 39) bahwa:

Siswa yang termotivasi belajar akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak tertarik atau termotivasi untuk belajar biasanya menunjukkan sikap tidak perhatian selama kegiatan belajar, tidak memiliki usaha yang sistematis dalam belajar, kurang memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar dan bahkan akan muncul motivasi lain yang lebih kuat untuk melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Kondisi tersebut menyebabkan perlunya penerapan suatu model pembelajaran yang inovatif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang mengarah pada motivasi belajar. Pembelajaran tersebut salah satunya dapat diwujudkan melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu model yang ditawarkan dalam belajar untuk meningkatkan motivasi belajar dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Contextual Teaching and Learning adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dengan menghubungkan muatakn akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Elaine (dalam Rusman 2008:187).

Dengan konsep itu, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran serta pembelajaran yang dialaminya akan lebih bermakna. *Contextual Teaching and Learning* menekankan proses pembelajaran yang berlangsung alamiah dalam bentuk pengalaman siswa, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam pembelajaran. Dalam *Contextual Teaching and Learning* terdapat delapan komponen yaitu membuat keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi dan penilaian autentik (Elanie, 2014:16). Komponen-komponen tersebut mendorong keterlibatan siswa secara penuh dalam menemukan pengetahuan mereka, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Kondang Jaya III”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Rasa ingin tahu siswa rendah
2. Siswa terlihat asal mengikuti pelajaran
3. Siswa malas mengerjakan tugas
4. Cepat putus asa bila mengalami kesulitan
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru
6. Kurangnya media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan pada: Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Kondang Jaya III.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas V SD yang belajar menggunakan *Contextual Teaching and Learning* dengan motivasi belajar siswa kelas V SD yang tidak menggunakan *Contextual Teaching and Learning*?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas V SD yang

belajar menggunakan *Contextual Teaching and Learning* dengan motivasi belajar siswa kelas V SD yang tidak menggunakan *Contextual Teaching and Learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan adanya pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Kondang Jaya III. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dalam peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya pada Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Setiap kegiatan penelitian, diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Dengan diketahuinya hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

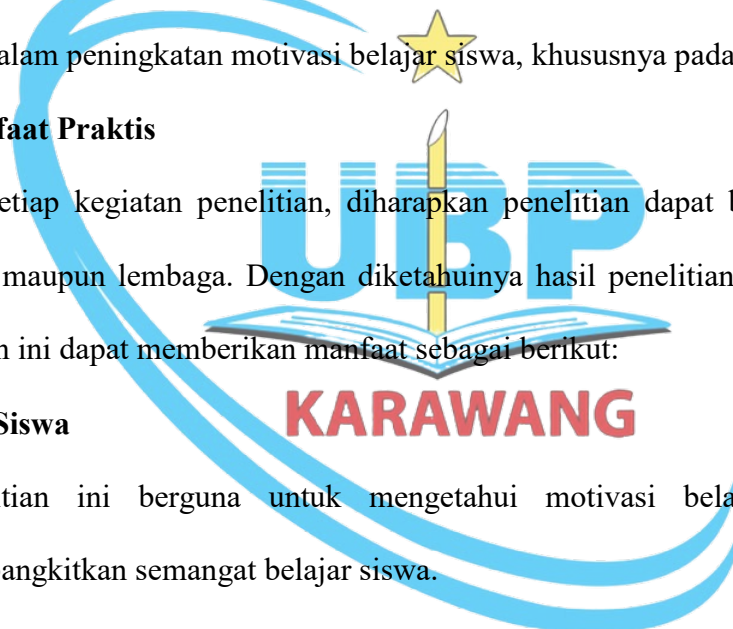
Penelitian ini berguna untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dalam mendidik dan membina para siswa untuk menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* sehingga motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan lebih lanjut.



d. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memperkaya referensi di perpustakaan
- 2) Menumbuhkan iklim belajar siswa aktif di sekolah.

